

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal substantif dalam kehidupan manusia. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Sebab kehidupan adalah sebuah pendidikan dan pendidikan itu sendiri merupakan kehidupan. Dari sebuah pendidikan kita akan memiliki sebuah pengalaman, pengetahuan, keterampilan juga sikap yang nantinya akan membentuk kepribadian kita. Pendidikan juga sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 3 ialah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka sebuah pendidikan nasional ini dapat diaktualisasikan melalui proses pendidikan, dimana proses pendidikan ini terdapat beberapa kegiatan pokok salah satunya ialah proses belajar mengajar.

Menurut Tirtaraharja dan La Sulo (2005) bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya). Proses pengajaran merupakan sebuah akar dari proses pendidikan secara keseluruhan dan dimana guru sebagai nahkoda yang memegang peran utama, sedangkan proses pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam rangka pencapaian Pendidikan yang ditetapkan. Kualitas guru yang baik merupakan asset yang sangat penting dalam pemberian materi pelajaran. Terlebih seorang guru diharapkan guru tidak hanya bertugas sebagai *transfer knowledge* saja yang berorientasi terhadap pengembangan prestasi kognitif siswa saja, tetapi terlebih dari itu guru memiliki

tugas untuk membangkitkan motivasi, hasrat dan ghirah belajar pada diri siswa. supaya motivasi belajar siswa tetap terbimbing, maka guru sebagai pengajar diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar mengajar yang menjadi menarik dan menyenangkan juga membangun komunikasi yang baik dengan siswanya.

Menurut Woolfolk (1995) motivasi belajar merupakan kecenderungan untuk bekerja keras atas aktivitas yang disebabkan dengan keyakinan bahwa mereka berguna. Dalam arti bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menemukan aktivitas akademik yang bermakna dan berguna serta mencoba mendapatkan manfaat yang diharapkan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena hasil belajar akan optimal serta dapat mencapai prestasi yang lebih baik jika ada motivasi. Motivasi belajar menjadi salah satu hal yang harus diawasi oleh guru. Karena, motivasi belajar akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, jika tidak memiliki motivasi belajar maka siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Peranan motivasi belajar yang tinggi digambarkan dari ketekunan siswa yang tidak mudah patah untuk memperoleh kesuksesan meskipun mengalami berbagai kesulitan.

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang memadai seorang guru dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Menurut Oemar Hamalik (2002) bahwa proses dan hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Dimana seorang guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Guru memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan

pengajarannya dengan mudah dicerna atau mudah diterima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwasanya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi diatas dijelaskan dalam UU RI No 14 tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwasanya setiap guru memiliki empat kompetensi diantaranya, Kompetensi pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi professional, mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial, guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Maka berdasarkan pernyataan ini dapat dinyatakan bahwa penguasaan kompetensi ini hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru agar menjadi seorang pendidik yang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses Pendidikan, maka pemerintah secara tegas merumuskan salah satu kompetensi yang perlu dan harus dimiliki guru, satu diantaranya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik penting untuk ditingkatkan karena berdampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan berbagai teknik. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan untuk mengatur pembelajaran, kerangka instruksi/implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang telah dimiliki. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk menyajikan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran serta membantu peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini kompetensi guru yang akan diteliti meliputi kompetensi pedagogik guru yang diukur melalui tanggapan siswa. Tanggapan merupakan kesan-kesan atau gambaran yang didapat setelah individu mengadakan pengamatan. Sementara itu, Soemanto Wasty (2006) berpendapat bahwa tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Apabila tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang dianggap baik maka kehadiran guru didalam kelas saat mengajar akan dikatakan baik oleh siswa. Motivasi belajar sebagai hasil tanggapan siswa akan baik dan akan sebaliknya jika tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru kurang baik, maka siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Maka dari itu, tanggapan siswa tentang pedagogik guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan munculnya respon pada diri siswa baik dan buruknya terhadap kompetensi pedagogik guru itu, yang nantinya akan mendapatkan pengaruh dari proses belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang dilaksanakan di SMAN 2 Kota Sukabumi kelas XI MIPA dan melalui wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha dan guru. Peneliti memperoleh informasi bahwasannya guru PAI diketahui sudah memiliki kemampuan mengajar yang dikategorikan cukup baik dan sudah memenuhi syarat ketercapaian kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal demikian dapat ditinjau dari pemilihan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, juga kemampuan dalam menyusun RPP yang sesuai materi dengan materi bahan ajar, serta kepiawaian guru saat menjelaskan materi terhadap siswa. Dalam perspektif penulis apa yang sudah ditampilkan oleh guru seharusnya sudah menjadi modal yang cukup untuk memotivasi siswa dalam belajar pelajaran PAI, hanya saja kenyataannya adalah siswa kelas XI MIPA (1) Masih banyak yang tidak termotivasi. Hal ini dapat diamati dari sebagian siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, (2) Adanya siswa yang mengobrol ketika sedang belajar atau ketika

guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung dengan alasan ke kamar kecil, (3) Siswa diberikan tugas masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas, serta konsentrasi belajar siswa pun tidak bertahan lama ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tidak semua siswa di sekolah tersebut termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, seakan-akan tingkat penguasaan yang dimiliki guru mengenai kompetensi pedagogik itu tidak memberikan pengaruh sama sekali terhadap motivasi siswa. Sementara itu secara teoritik tanggapan-tanggapan siswa yang positif terhadap kompetensi pedagogik guru semestinya membuat dan membangun mereka untuk lebih termotivasi lagi mengikuti proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Mengamati fenomena tersebut, maka peneliti melihat adanya kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Dengan itu meski dipertanyakan bagaimana sebetulnya tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dan bagaimana motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, juga bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI. Dengan demikian penulis mengambil judul skripsi mengenai: “TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU HUBUNGANYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI PENELITIAN KORELASIONAL TERHADAP SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 2 SUKABUMI TAHUN AJARAN 2021/2022)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang kompetensi Pedagogik guru PAI kelas XI MIPA di SMAN 02 Sukabumi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMAN 02 Sukabumi?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMAN 02 Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tanggapan siswa tentang kompetensi Pedagogik guru PAI kelas XI MIPA di SMAN 02 Sukabumi
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMAN 02 Sukabumi
3. Mengetahui hubungan tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMAN 02 Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat membuka cakrawala pemikiran.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan stimulus siswa akan pentingnya motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI dan menambah pengetahuan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan agar mempermudah guru untuk pengambilan tindakan perbaikan untuk melanjutkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk nantinya peneliti terjun langsung ke dunia Pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan merupakan sebuah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk dapat memilih mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Tanggapan adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, menafsirkan dan mengingat serta mengorganisasikan obyek atau sesuatu di sekitar mereka dengan alat indera. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah di amati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan, ketika proses pengamatan telah berhenti, maka hanya tinggal kesan-kesannya saja, hal tersebut diartikan sebagai tanggapan.

Indikator tanggapan dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Tanggapan positif = menunjukkan menerima, merespon, menyetujui dan melaksanakan

2. Tanggapan negatif = menunjukkan penolakan, mengabaikan dan tidak melaksanakan. Wasty Soemanto (2012)

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang bersangkutan dengan pemahaman peserta didik serta pengelolaan proses pembelajaran yang mendidik dialogis Sumardi (2016) bermakna bahwa seorang guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran, yang berhubungan dengan siapa yang akan diajar, yaitu peserta didik. Kompetensi atau kemampuan pedagogik guru ini merupakan sebuah unsur yang mendasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Sementara hal demikian selaras dengan yang disampaikan oleh Murni (2010) bahwa seorang guru perlu menguasai beberapa aspek kompetensi pedagogik diantaranya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek beberapa aspek yaitu fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

Maka semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh guru maka secara teoritis kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif serta efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan akan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Proses belajar mengajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah tetapi juga

ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswanya. Dimana menjadi seorang guru itu merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Baik tidaknya proses pembelajaran dalam suatu kelas itu akan bergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pengajaran secara profesional. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru dapat terlihat dari sudut proses dan juga sudut hasil yang dicapai oleh siswa. Karena apabila guru mempunyai pengelolaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Khodijah (2014) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk dapat belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang telah diharapkan. Motivasi belajar juga menjadi penting untuk diperhatikan oleh guru. Karena, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan cenderung malas memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru ketika menjelaskan di kelas, sebaliknya berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka cenderung rajin dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik agar dapat membuahkan hasil belajar yang maksimum. Maka dengan adanya motivasi belajar yang baik siswa akan belajar lebih aktif yang pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Sehingga aktivitas belajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut pendapat Sardiman (2014) bahwa indikator motivasi belajar itu meliputi:

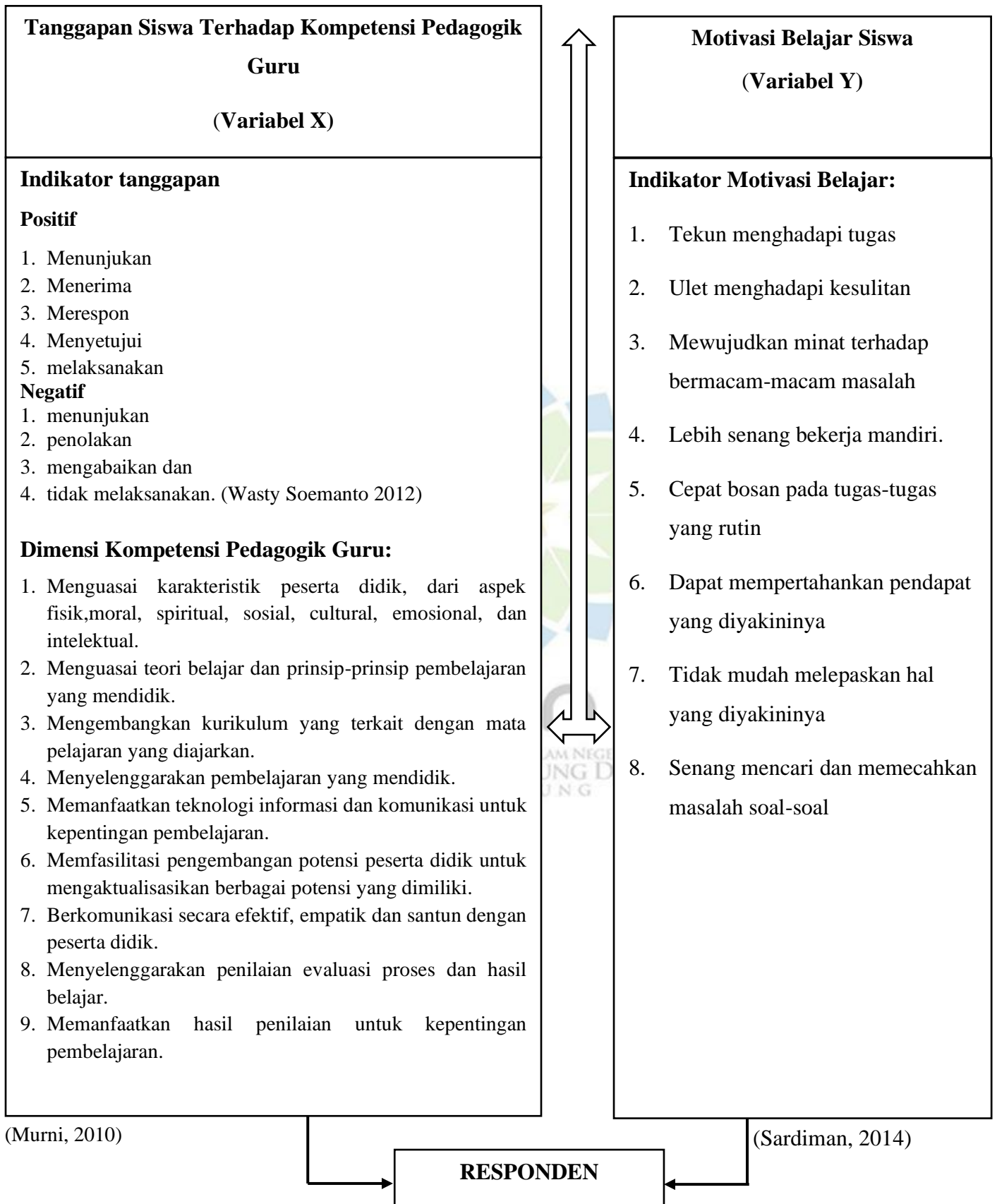
1. Tekun menghadapi tugas;
2. Ulet menghadapi kesulitan;
3. Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
4. Lebih senang bekerja mandiri;
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;

6. Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya;
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu;
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal;

Berdasarkan kerangka berpikir di atas secara sistematis dapat dilihat pada bagan dibawah ini keterkaitan antara variabel bebas (tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru) dan variabel terikat (motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI) Sebagai berikut:



KORELASI



Gambar 1. 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris Priatna.T, (2021). Dalam penelitian korelasi hipotesis diterima apabila terdapat hubungan antara dua variabel sedangkan hipotesis ditolak apabila tidak terdapat hubungan antara dua variabel penelitian. Arikunto, (Arikunto, 2006)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka peneliti dapat menduga terdapat korelasi antara variabel (X) “Tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan variabel” (Y) “Motivasi belajar siswa” teknik yang digunakan peneliti ialah teknik analisis korelasi. Teknik tersebut merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis oleh peneliti untuk dapat menghitung signifikansi koefisien korelasi antara kedua variabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5% perhitungan melalui statistika korelasi dengan rumus sebagai berikut:

H_a : Adanya korelasi positif signifikan antara variabel (X) Tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru hubungannya dengan variabel (Y) Motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Sukabumi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

H_o : Tidak adanya korelasi positif signifikan antara variabel (X) Tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru hubungannya dengan variabel (Y) Motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Sukabumi. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Maka Adanya korelasi positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Sukabumi. Untuk mengujinya melalui hipotesis statistika dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima H_a dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak H_o .

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Shoffa (2020) dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cileunyi”**. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa berdasarkan (1) Hasil Uji Tendensi Sentral pada penelitian ini yang didapat dari data variabel X bahwa mempunyai kecenderungan ke arah positif yaitu memiliki mean sebesar 79.55 median sebesar 80,37 dan modus sebesar 80,5. (2) Uji Normalitas Data diperoleh hasil angka $\chi^2 = 23,40$ dan χ^2 tabel pada taraf signifikan 5% = 9,49 maka disimpulkan bahwa variabel X tentang presepsi siswa terhadap pedagogik guru didistribusikan tidak normal, dan untuk variabel Y diperoleh hasil angka $\chi^2 = 2,45$ dan χ^2 tabel pada taraf signifikan 5% = 9,49 maka disimpulkan bahwa variabel Y tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cileunyi didistribusikan normal. (3) Regresi Linier terdapat hubungan variabel $Y = 84,17 + 0,12X$. Linieritas Regresi F hitung $< F$ table atau $1,26 < 0,72$ dengan pengujian linieritas regresi tidak linier. Persamaan penelitian relevan ini mempunyai kesamaan variabel bebas dan terikat yaitu tanggapan siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Adapun perbedaan penelitian yang relevan ini ialah pada variabel terikat, subjek, juga tempat penelitiannya.
2. Ripaldi (2021) dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Kelas XII IPA SMAN 5 Bandung”**. Hasil penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian menggunakan analisis parsial yang menunjukkan variabel x dengan nilai 3,96 yang dikategorikan tinggi pada persepsi siswa tentang kompetensi professional guru sedangkan analisis parsial variabel y dikategorikan tingginya motivasi belajar dengan memperoleh hasil 3,70. Selanjutnya dibuktikan dengan uji normalitas pada penelitian ini dengan memperoleh hasil menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh Chi Square hitung (χ^2_h) = 8,68 dan harga Chi Kuadrat Table (χ^2_t) yang menunjukkan lebih kecil maka

persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berdistribusi normal begitupun pada motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Adapun penelitian mengenai realitas hubungan persepsi siswa tentang kompetensi professional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran pai di masa covid 19. Yang dilakukan melalui regresi linier dengan memperoleh persamaan harga (a) 39.45 dan (b) sebesar 0,45 maka kedua variabel tersebut $y = 39,45 + (0,45)x$ diartikan setiap kenaikan satu-satuan sebesar 0,45 dan linieritas regresi memperoleh f hitung = 3,37 dan f table = 4,04 maka dikatakan linier. Persamaan penelitian relevan ini mempunyai kesamaan variabel bebas dan terikat yaitu tanggapan siswa tentang kompetensi professional guru. Adapun perbedaan penelitian yang relevan ini ialah pada variabel bebas, subjek, juga tempat penelitiannya.

3. Yuhana (2018) dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Minat Siswa Melanjutkan Studi)”**. Hasil penelitian relevan ini mengenai pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan besarnya nilai hubungan/korelasi (R) yaitu sebesar 0,004 sedangkan koefisien determinasinya (R. Square) sebesar 0,000 dimana dalam penelitian ini mengandung pengertian bahwa pengaruhnya sebesar 0%. Nilai F hitung 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,978 > 0,05 dimana model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Persamaan penelitian relevan ini memiliki kesamaan variabel bebas yaitu terkait kompetensi pedagogik guru Adapun perbedaan penelitian relevan ini yaitu pada subjek dan tempat penelitiannya.
4. Naili Rocha (2017) dkk dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Perpajakan di SMK Negeri 1 Surakarta”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t hitung

(3,832) > t table (1,662); (2) Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang yang positif dan signifikan kompetensi professional terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2,436 > 1,662; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi professional terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 29,180 > F table 3,10 dan nilai taraf signifikansi menunjukkan angka sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya persentase sumbangan efektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 38,8%. Persamaan penelitian relevan ini memiliki kesamaan variabel bebas yaitu terkait kompetensi pedagogik guru Adapun perbedaan penelitian relevan ini yaitu pada subjek dan tempat penelitiannya.

5. Wahyuningsih (2017) dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang”**. Hasil penelitian relevan ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui motivasi belajar 0,229, koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 0,321 dan koefisien regresi variabel kompetensi professional (X_2) sebesar 0,391. (1) Uji Determinasi ganda (R square) sebesar 0,326 atau 32,6% artinya persentase sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru terhadap motivasi belajar sebesar 32,6%; (2) Secara parsial, variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan tingkat nilai t hitung > t table ($2,059 > 1,693$) pada variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan ($2,508 > 1,693$) pada variabel kompetensi professional (X_2); (3) Secara simultan, kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dibawah tingkat signifikan 0,05. Persamaan penelitian relevan ini memiliki kesamaan variabel bebas dan terikat yaitu terkait kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian relevan ini yaitu pada subjek dan tempat penelitiannya.